

Menilai Kualitas Kredit Dengan Menggunakan Rasio Non-Performing Loan (NPL) Pada Sektor Bank Umum Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Tahun 2018-2022

Agung Pramayuda

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia
Email: agungpramayuda@unibi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kualitas kredit menggunakan rasio non-performing loan pada sektor Bank umum BUMN tahun 2018- 2022. Penyaluran Kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat akan menimbulkan resiko gagal bayar, hal ini mempengaruhi kinerja bank atau dikenal dengan Non Performing Loan (NPL) yang diartikan masyarakat akan mengalami kesulitan untuk melakukan pengembalian dana dikarenakan adanya faktor kesengajaan ataupun faktor diluar kemampuan nasabah, Kualitas kredit dapat dinilai dengan menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL), artinya semakin tinggi rasio NPL maka akan semakin buruk kualitas kreditnya. Sampel penelitian adalah Bank Umum BUMN diantaranya, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Data laporan keuangan diperoleh dari situs Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri (Mandiri) dan Bank Tabungan Negara (BTN). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan kualitas kredit Bank umum BUMN dalam kondisi sehat jika dilihat melalui rasio NPL Gross dan kondisi sangat sehat apabila dilihat melalui NPL Netto.

Kata kunci: NPL, NPL Gross, NPL Netto, Kualitas Kredit.

Abstract

This research aims to assess credit quality using the non-performing loan ratio in the state-owned commercial bank sector in 2018-2022. Credit distribution by banks to the public will pose a risk of default, this affects bank performance or is known as Non-Performing Loans (NPL).) which means that people will have difficulty returning funds due to intentional factors or factors beyond the customer's ability. Credit quality can be assessed using the Non-Performing Loan (NPL) ratio, meaning that the higher the NPL ratio, the worse the credit quality. The research sample was state-owned commercial banks including PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, and PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Financial report data was obtained from the websites of Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri (Mandiri) and Bank Tabungan Negara (BTN). The method used in this research is a qualitative descriptive analysis method. The results of this research show that the credit quality of state-owned commercial banks is in a healthy condition when viewed through the Gross NPL ratio and in a very healthy condition when viewed through the Net NPL.

Keywords: NPL, Gross NPL, NPL Netto, Credit Quality.

1 PENDAHULUAN

Perkembangan kredit perbankan saat ini menunjukkan tren yang cukup baik. Hasil Survei Perbankan Bank Indonesia mengindikasikan penyaluran kredit baru pada triwulan I 2023 tumbuh positif dengan nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) kredit baru sebesar 63,7%. Pertumbuhan kredit baru tersebut terjadi pada seluruh jenis kredit. Pada triwulan II 2023, penyaluran kredit baru diperkirakan tumbuh lebih tinggi, terindikasi dari SBT prakiraan penyaluran kredit baru sebesar 99,7%.

Standar penyaluran kredit pada triwulan II 2023 diperkirakan sedikit lebih ketat dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini terindikasi dari Indeks Lending Standard (ILS) positif sebesar 0,1%. Kebijakan penyaluran kredit diperkirakan lebih ketat, antara lain pada aspek suku bunga kredit, premi kredit berisiko, dan persyaratan administrasi.

Hasil survei menunjukkan responden tetap optimis terhadap pertumbuhan kredit ke depan. Responden memprakirakan pertumbuhan kredit untuk keseluruhan tahun 2023 sebesar 10,4% (yoy), tumbuh positif meski tidak setinggi realisasi pertumbuhan kredit pada 2022 sebesar 11,4% (yoy). Optimisme tersebut antara lain didorong oleh kondisi moneter dan ekonomi serta relatif terjaganya risiko dalam penyaluran kredit. www.bi.go.id

Kondisi tersebut tentunya dapat menjadi acuan pada sektor perbankan khususnya Bank umum BUMN untuk tetap optimis dalam menjaga dan meningkatkan kualitas kredit.

Perbankan di Indonesia memiliki fungsi dalam menjalankan aktivitasnya, salah satunya berasaskan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Penyaluran dana kepada masyarakat lebih dikenal dengan kredit. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 kredit adalah Penyediaan uang atau tagihan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Sebelum kredit diberikan, untuk meyakinkan bank bahwa calon debitur dapat dipercaya, maka bank terlebih dahulu melakukan analisa kredit. Analisa kredit mencakup latar belakang calon debitur atau perusahaan, penghasilan/ kemampuan membayar, prospek usaha, kinerja calon debitur, jaminan beserta faktor-faktor lainnya agar bank meyakini bahwa kredit yang diberikan kepada calon debitur dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Kuncahyo dalam Nasedum “Standar Penyaluran Kredit diperlukan agar dapat menjamin pelayanan pada sebuah bank, melindungi bank dari segala risiko seperti risiko kredit macet serta menjamin berkelanjutan bank” (2016:607).

Melihat kondisi penyaluran kredit di Indonesia dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2018-2022), jumlah penyaluran kredit khususnya dari Bank umum Persero dapat disampaikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Penyaluran Kredit Bank Persero Tahun 2018-2022.
(dalam miliar rupiah)

Bank	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
BRI	838.141	907.388	1.020.192	1.042.867	1.139.077
BNI	512.778	556.771	553.106	582.436	646.188
MANDIRI	767.761	912.245	877.051	957.636	1.107.987
BTN	216.256	232.212	235.051	247.284	266.656

Sumber: Data sekunder diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat disampaikan bahwa penyaluran kredit mengalami peningkatan setiap tahunnya, hanya saja pada tahun 2020 kenaikannya tidak signifikan seperti yang dialami oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Tabungan

Negara (BTN), bahkan Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia (BNI) mengalami penurunan.

Salah satu faktor penyebab menurunnya penyaluran kredit yaitu pandemi covid-19, pandemi covid-19 yang mulai menyebar di tahun 2020 menyebabkan terhambatnya aktivitas sektor riil, sebagai akibat dari pembatasan sosial bersekala besar (PSBB).

Penyaluran Kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat akan menimbulkan resiko gagal bayar, hal ini mempengaruhi kinerja bank atau dikenal dengan *Non Performing Loan* (NPL) yang diartikan masyarakat akan mengalami kesulitan untuk melakukan pengembalian dana dikarenakan adanya faktor kesengajaan ataupun faktor diluar kemampuan nasabah” (Alviani, 2022:311).

Berbagai kebijakan yang dilakukan oleh perbankan untuk menjaga kualitas kreditnya diantaranya Restrukturisasi Kredit. Restrukturisasi Kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang berpotensi mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya www.sikapiuangmu.ojk.go.id.

Kebijakan tersebut dilakukan untuk menjaga kualitas kreditnya agar tidak menurun dan tidak menyebabkan kenaikan pada cadangan kerugian penurunan nilai. Kualitas kredit dapat dinilai dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL), artinya semakin tinggi rasio NPL maka akan semakin buruk kualitas kreditnya.

2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability

(keberlanjutan) usaha bagi perusahaan menurut Fahmi (2018:2).

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut (Fahmi, 2014).

2.3 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2019:104).

2.4 Pengertian Rasio *Non Performing Loan* (NPL)

Kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) merupakan kredit yang disalurkan oleh bank dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah (Ismail, 2016:125).

2.5 Faktor Penyebab Kredit Bermasalah

2.5.1 Faktor *Intern Bank*

Faktor-faktor intern bank dijelaskan sebagai berikut:

- i. Analisa kredit yang dilakukan oleh petugas bank kurang tepat, sehingga tidak dapat melakukan prediksi tentang apa yang akan terjadi selama jangka waktu kredit.
- ii. Adanya faktor kepentingan antara petugas/pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, sehingga bank

- memberikan persetujuan kredit yang tidak seharusnya diberikan.
- iii. Keterbatasan pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki petugas/pejabat bank terhadap jenis usaha calon debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisis kredit dengan tepat dan akurat.
 - iv. Adanya praktik campur tangan yang terlalu besar dari pihak terkait, misalnya komisaris dan jajaran direksi bank termasuk direktur utama, sehingga tidak adanya independensi dalam memutuskan kredit.
 - v. Pembinaan dan monitoring kredit yang masih kurang/lemah.

2.5.2 Faktor Ekstern Bank

Beberapa faktor ekstern yang dapat menyebabkan kredit bermasalah antara lain:

- i. Debitur dengan sengaja tidak melakukan pembayaran kewajiban/angsuran setiap bulannya kepada bank, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya.
- ii. Debitur melakukan perluasan bisnis yang terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar, hal ini memiliki dampak terhadap keuangan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja.
- iii. Penggunaan dana kredit tidak sesuai dengan tujuan penggunaan, misalnya dalam pengajuan kredit disebutkan kredit modal kerja, tetapi ternyata dalam praktiknya setelah dana kredit dicairkan, digunakan untuk investasi.
- iv. Terdapat unsur ketidaksengajaan, misalnya terjadi bencana alam, ketidakstabilan perekonomian negara sehingga inflasi tinggi.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank, berikut merupakan jenis kredit dibedakan sesuai dengan kolektibilitas yaitu:

1. Kolektibilitas 1 (Lancar)
Kredit lancar adalah kredit yang tidak terdapat tunggakan, setiap tanggal jatuh

tempo angsuran, debitur dapat membayar pinjaman maupun bunga angsuran.

2. Kolektibilitas 2 (Kredit Dalam Perhatian Khusus)
Kredit dalam perhatian khusus adalah penggolongan kredit yang tertunggak baik angsuran pinjaman pokok dan pembayaran bunga antara 1-90 hari.
3. Kolektibilitas 3 (Kredit Kurang Lancar)
Kredit kurang lancar terjadi bila debitur tidak dapat membayar angsuran pinjaman pokok dan bunga antara 91-120 hari.
4. Kolektibilitas 4 (Kredit Diragukan)
Kredit diragukan terjadi dalam hal debitur tidak dapat membayar angsuran pinjaman pokok atau pembayaran bunga antara 121-180 hari.
5. Kolektibilitas 5 (Kredit Macet)
Kredit macet terjadi apabila debitur tidak mampu membayar angsuran pinjaman pokok atau pembayaran bunga lebih dari 180 hari.

3 METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini yaitu analisis rasio NPL pada laporan keuangan Bank umum BUMN yang di unduh dari masing-masing situs Bank umum BUMN. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu analisis Rasio NPL gross dan NPL Netto pada Laporan Keuangan Bank umum BUMN Tahun 2018 - 2022.

Jenis data yang digunakan adalah data laporan keuangan. Data laporan keuangan merupakan data yang berbentuk angka-angka yang diperoleh dari hasil pengamatan dalam suatu periode tertentu. Data laporan keuangan dalam penelitian ini adalah analisis Rasio NPL gross dan NPL Netto pada Laporan Keuangan Bank umum BUMN Tahun 2018 - 2022.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumenter. Teknik dokumenter merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan, mempelajari, dan menganalisis data sekunder yaitu data mengenai analisis Rasio NPL gross

dan NPL Netto pada Laporan Keuangan Bank umum BUMN Tahun 2018 - 2022 yang diunduh dari masing-masing situs Bank umum BUMN. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode pembahasan masalah yang sifatnya menggambarkan, menguraikan, membandingkan suatu data atau kondisi serta menerangkan suatu kondisi yang sedemikian rupa sehingga dapatlah ditarik kesimpulan.

3.1 Analisis Rasio NPL Gross

Analisis Rasio NPL Gross dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$NPL\ Gross = \frac{(Kredit\ Bermasalah)}{(Total\ Kredit)} \times 100\%$$

Kredit bermasalah merupakan kualitas kredit dengan kategori kurang lancar, diragukan dan macet.

3.2 Analisis Rasio NPL Netto

Analisis Rasio NPL netto dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$NPL\ Netto = \frac{Kredit\ Macet}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

Kredit macet merupakan kualitas kredit dengan kategori macet.

Bank Indonesia melalui PBI Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan lembaga keuangan, menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*, NPL maupun *Non Performing Finance*, NPF) adalah 5%.

Berikut kategori NPL menurut Bank Indonesia:

- 1) NPL < 2% : Sangat Sehat
- 2) NPL 2% - 5% : Sehat
- 3) NPL 5% - 8% : Cukup Sehat
- 4) NPL 8% - 12% : Kurang Sehat
- 5) NPL > 12% : Tidak Sehat

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data pada penilaian kualitas kredit berdasarkan analisis rasio NPL maka

digunakan laporan keuangan berupa neraca yang diperoleh dari annual report Bank umum BUMN.

4.1 PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Berikut Analisa rasio NPL PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Tabel 2. Ringkasan Laporan Kredit PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Tahun 2018-2022

	(Dalam miliar rupiah)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Total Kredit	216.25	232.21	235.05	247.28	266.65
Kredit Bermasalah	6.077	11.100	10.272	9.150	9.013
Kredit Macet	3.957	6.873	4.842.	2.967	3.520

Sumber: Data sekunder diolah (2023)

4.1.1 Analisis Rasio NPL Gross

Analisis Rasio NPL Gross di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dapat diukur menggunakan rumus berikut:

Tahun 2018 :

$$= \frac{6.077}{216.256} \times 100\% = 2,81\%$$

Tahun 2019 :

$$= \frac{11.100}{232.212} \times 100\% = 4,78\%$$

Tahun 2020 :

$$= \frac{10.272}{235.051} \times 100\% = 4,37\%$$

Tahun 2021 :

$$= \frac{9.150}{247.284} \times 100\% = 3,70\%$$

Tahun 2022 :

$$= \frac{9.013}{266.656} \times 100\% = 3,38\%$$

4.1.2 Analisis Rasio NPL Netto

Analisis Rasio NPL Netto di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dapat diukur menggunakan rumus berikut:

Tahun 2018 :

$$= \frac{3.957}{216.256} \times 100\% \\ = 1,83\%$$

Tahun 2019 :

$$= \frac{6.873}{232.212} \times 100\% \\ = 2,96\%$$

Tahun 2020 :

$$= \frac{4.842}{235.051} \times 100\% \\ = 2,06\%$$

Tahun 2021 :

$$= \frac{2.967}{247.284} \times 100\% \\ = 1,20\%$$

Tahun 2022 :

$$= \frac{3.520}{266.656} \times 100\% \\ = 1,32\%$$

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mampu menjaga rasio NPL Gross dan NPL Netto dalam kurun waktu lima tahun terakhir dibawah 5%, rata-rata NPL Gross sebesar 3,81% dan rata-rata NPL Netto sebesar 1,87% artinya kualitas kredit PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dalam kondisi sehat (NPL Gross) dan sangat sehat (NPL Netto) serta mampu menjaga risiko kreditnya dengan baik.

4.2 PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Berikut Analisa rasio NPL PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Tabel 3. Ringkasan Laporan Kredit
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Tahun 2018-2022

	(Dalam miliar rupiah)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Total kredit	512.778	556.771	553.106	582.436	646.188
Kredit Bermasalah	9.743	12.806	23.784	21.550	18.093
Kredit Macet	4.102	6.681	4.978	4.077	3.231

Sumber: Data sekunder diolah (2023)

4.2.1 Analisis Rasio NPL Gross

Analisis Rasio *NPL Gross* di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dapat diukur menggunakan rumus berikut:

Tahun 2018 :

$$= \frac{9.743}{512.778} \times 100\% \\ = 1,90\%$$

Tahun 2019 :

$$= \frac{12.806}{556.771} \times 100\% \\ = 2,30\%$$

Tahun 2020 :

$$= \frac{23.784}{553.106} \times 100\% \\ = 4,30\%$$

Tahun 2021 :

$$= \frac{21.550}{582.436} \times 100\% \\ = 3,70\%$$

Tahun 2022 :

$$= \frac{18.093}{646.188} \times 100\% \\ = 2,80\%$$

4.2.2 Analisis Rasio NPL Netto

Analisis Rasio *NPL Netto* di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dapat diukur menggunakan rumus berikut:

Tahun 2018 :

$$= \frac{4.102}{512.778} \times 100\% \\ = 0,80\%$$

Tahun 2019 :

$$= \frac{6.681}{556.771} \times 100\% \\ = 1,20\%$$

Tahun 2020 :

$$= \frac{4.978}{553.106} \times 100\% \\ = 0,90\%$$

Tahun 2021 :

$$= \frac{4.077}{582.436} \times 100\% \\ = 0,70\%$$

Tahun 2022 :

$$= \frac{3.231}{646.188} \times 100\% \\ = 0,50\%$$

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mampu menjaga rasio *NPL Gross* dan *NPL Netto* dalam kurun waktu lima tahun terakhir dibawah 5%, rata-rata *NPL Gross* sebesar

3,00% dan rata-rata *NPL Netto* sebesar 0,82% artinya kualitas kredit PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dalam kondisi sehat (*NPL Gross*) dan sangat sehat (*NPL Netto*) serta mampu menjaga risiko kreditnya dengan baik.

4.3 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berikut Analisa rasio *NPL* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Tabel 4. Ringkasan Laporan Kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2018-2022

	(Dalam miliar rupiah)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Total Kredit	838.141	907.388	1.020.292	1.042.867	1.139.077
Kredit Bermasalah	18.188	23.774	29.994	32.120	32.122
Kredit Macet	7.711	9.437	8.162	7.300	8.315

Sumber: Data sekunder diolah (2023)

4.3.1 Analisis Rasio *NPL Gross*

Analisis Rasio *NPL Gross* di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018 :} \\ &= \frac{18.188}{838.141} \times 100\% \\ &= 2,17\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019 :} \\ &= \frac{23.774}{907.388} \times 100\% \\ &= 2,62\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020 :} \\ &= \frac{29.994}{1.020.292} \times 100\% \\ &= 2,94\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021 :} \\ &= \frac{32.120}{1.042.867} \times 100\% \\ &= 3,08\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2022 :} \\ &= \frac{32.122}{1.139.077} \times 100\% \\ &= 2,82\% \end{aligned}$$

4.3.2 Analisis Rasio *NPL Netto*

Analisis Rasio *NPL Netto* di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018 :} \\ &= \frac{7.717}{838.141} \times 100\% \\ &= 0,92\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019 :} \\ &= \frac{9.437}{907.388} \times 100\% \\ &= 1,04\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020 :} \\ &= \frac{8.162}{1.020.292} \times 100\% \\ &= 0,80\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021 :} \\ &= \frac{7.300}{1.042.867} \times 100\% \\ &= 0,70\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2022 :} \\ &= \frac{8.315}{1.139.077} \times 100\% \\ &= 0,73\% \end{aligned}$$

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mampu menjaga rasio *NPL Gross* dan *NPL Netto* dalam kurun waktu lima tahun terakhir dibawah 5%, rata-rata *NPL Gross* sebesar 2,73% dan rata-rata *NPL Netto* sebesar 0,84% artinya kualitas kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam kondisi sehat (*NPL Gross*) dan sangat sehat (*NPL Netto*) serta mampu menjaga risiko kreditnya dengan baik.

4.4 PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berikut Analisa rasio *NPL* PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tabel 5. Ringkasan Laporan Kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2018-2022

	(Dalam miliar rupiah)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Total Kredit	767.761	912.245	877.051	957.636	1.107.987
Kredit Bermasalah	21.421	21.803	28.855	26.910	20.830
Kredit Macet	5.144	7.663	3.771	3.926	2.881

Sumber: Data sekunder diolah (2023)

4.4.1 Analisis Rasio *NPL Gross*

Analisis Rasio *NPL Gross* di PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018 :} \\ &= \frac{21.421}{767.761} \times 100\% \\ &= 2,79\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019 :} \\ &= \frac{21.803}{912.245} \times 100\% \\ &= 2,39\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020 :} \\ &= \frac{28.855}{877.051} \times 100\% \\ &= 3,29\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021 :} \\ &= \frac{26.910}{97.636} \times 100\% \\ &= 2,81\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2022 :} \\ &= \frac{20.830}{1.108.987} \times 100\% \\ &= 1,88\% \end{aligned}$$

4.4.2 Analisis Rasio *NPL Netto*

Analisis Rasio *NPL Netto* di PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018 :} \\ &= \frac{5.144}{767.761} \times 100\% \\ &= 0,67\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019 :} \\ &= \frac{7.663}{912.245} \times 100\% \\ &= 0,84\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020 :} \\ &= \frac{3.771}{877.051} \times 100\% \\ &= 0,43\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021 :} \\ &= \frac{3.926}{97.636} \times 100\% \\ &= 0,41\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2022 :} \\ &= \frac{2.881}{1.108.987} \times 100\% \\ &= 0,26\% \end{aligned}$$

Bank Mandiri (Persero) Tbk mampu menjaga rasio *NPL Gross* dan *NPL Netto* dalam kurun waktu lima tahun terakhir

dibawah 5%, rata-rata *NPL Gross* sebesar 2,63% dan rata-rata *NPL Netto* sebesar 0,52% artinya kualitas kredit PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dalam kondisi sehat (*NPL Gross*) dan sangat sehat (*NPL Netto*) serta mampu menjaga risiko kreditnya dengan baik.

5 SIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari perhitungan data yang telah disajikan dapat disampaikan bahwa Bank umum BUMN mampu menjaga rasio *NPL Gross* dan *NPL Netto* dalam kurun waktu lima tahun terakhir dibawah 5%, artinya kualitas kredit pada Bank umum BUMN yang mengacu pada PBI Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan lembaga keuangan dalam kondisi sehat untuk *NPL Gross* dan sangat sehat untuk *NPL Netto* serta mampu menjaga risiko kreditnya dengan baik.

5.2 Saran

Bank umum BUMN harus bisa menjaga bahkan menekan rasio *NPL Gross* dan *NPL Netto* agar kualitas kredit tetap terjaga bahkan meningkat untuk *NPL Gross* menjadi sangat sehat.

Dalam hal ini, penurunan nilai rasio *NPL* tidak hanya berdasarkan persentasenya saja melainkan dengan menekan dan menurunkan angka kredit bermasalah maupun kredit macet agar kualitas kredit selalu terjaga.

Peningkatan kualitas kredit dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit kepada calon debitur, melakukan analisis kredit secara komperhensif agar kredit yang dihasilkan tepat guna, tepat waktu dan tepat bayar. Penyelamatan kredit bermasalah juga dapat dilakukan dengan berbagai upaya, seperti restrukturisasi kredit maupun penyitaan jaminan untuk merecovery kualitas kredit.

Untuk peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang agar semakin

memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambah variabel yang diteliti seperti tingkat kesehatan Bank dan subjek penelitian yang lebih luas seperti sektor perbankan kategori Bank buku 1, buku 2, buku 3 dan buku 4, ataupun sektor perbankan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aviliani, A. (2022). Indonesian Banking Strategy in Improving Credit Distribution. *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 3(2), 310-319.
- Bank Indonesia. (2004). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan lembaga keuangan*.
- Bank Indonesia. (2023). *Website Bank Indonesia*. <https://www.bi.go.id/>
- Bank Mandiri. (2023). *Website Bank Mandiri*. <https://www.mandiri.co.id/>
- Bank Negara Indonesia. (2023). *Website BNI*. <https://www.bni.co.id/>
- Bank Rakyat Indonesia. (2023). *Website BRI*. <https://www.bri.co.id/>
- Bank Tabungan Negara. (2023). *Website Bank BTN*. <https://www.btn.co.id/>
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta
- Fatwa, N. (2017). Persaingan perbankan berdasarkan jenis bank di Indonesia. *AKMEN Jurnal ilmiah*, 14(4).
- Hamidu, N. P. (2013). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perbankan di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Ismail. (2016). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasedum, M. I., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). Analisis Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Loan To Deposit Ratio (LDR) Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Sulutgo Pusat Manado Periode 2011-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Beranda SIKAPI*. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Website Otoritas Jasa Keuangan*. <https://www.ojk.go.id/>
- Republik Indonesia. (1998). *Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.